

BAB II
PROFIL DUSUN SENDARI TIRTOADI MLATI SLEMAN
SEBAGAI PUSAT KERAJINAN BAMBU

2.1 Potensi Dusun Sendari, Tirtoadi, Mlati, Sleman

Dusun Sendari merupakan bagian dari beberapa permukiman yang mempunyai potensi akses pariwisata di daerah Sleman. Dusun Sendari yang merupakan bagian dari Desa Tirtoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman adalah dusun yang mempunyai kegiatan utama sebagai kegiatan industri kerajinan bambu dengan berbagai macam jenis dan keunggulan yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Karena disamping adanya spesifik daerah kerajinan tradisional bambu juga karena letaknya pada daerah jalur wisata Yogyakarta – Borobudur, maka pada perkembangan keberadaanya sebagai daerah perkembangan permukiman yang tumbuh pesat, sektor-sektor pendukung kehidupan diperhatikan pula seperti misalnya jalur jalan, perumahan, sentra perdagangan dan pengembangan sebagai desa wisata.

2.1.1 Letak Administratif Kawasan

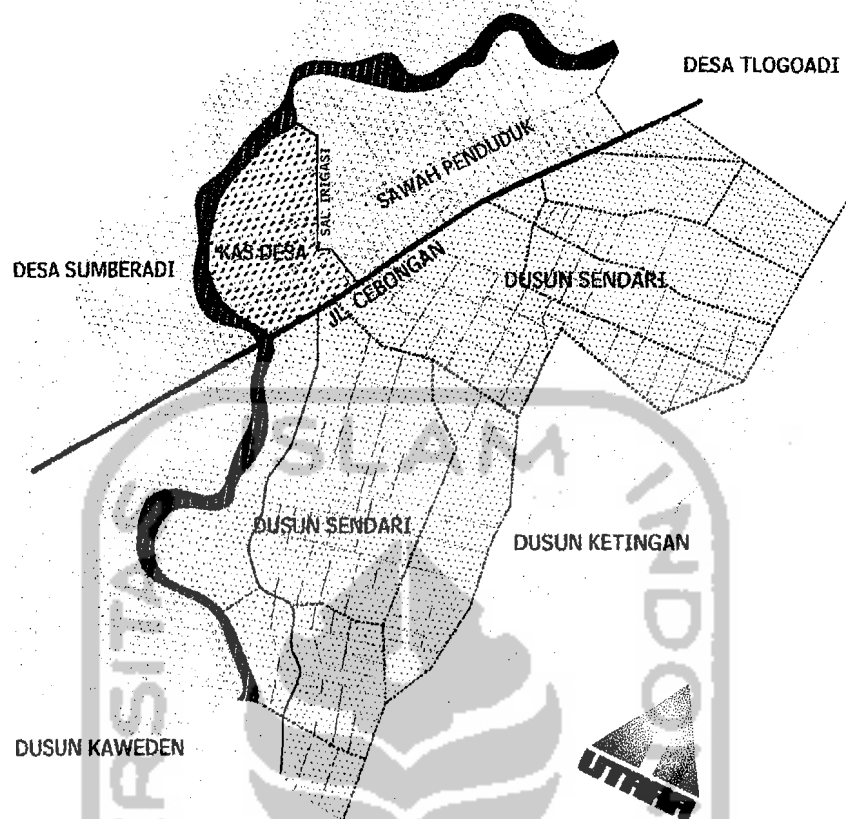
Secara administratif batas wilayah Dusun Sendari adalah, (Data monografi Dusun Sendari, maret 200) :

- Sebelah Utara : Dcsa Tlogoadi
- Sebelah Timur : Dusun Ketingan
- Sebelah Selatan : Dusun Kaweden
- Sebelah Barat : Desa Sumberadi

Dusun Sendari secara Geografis terletak antara 110° 18' BT sampai dengan 110° 30' dan 7° 48' LS sampai dengan 8° 16' LS, dengan luas wilayah ± 34.650 Ha.

Aksesibilitas menuju Dusun Sendari melalui jalur sirkulasi lintas desa yang beraspal, keberadaan penjaja hasil kerajinan yang ada di tepi jalan dan rumah-rumah pengrajin bisa tampak dari jalan tersebut.





Gambar 2.1 : Peta Dusun Sendari
 Sumber : RTURK Kec. Mlati

2.1.2 Kondisi Dusun Sendari Sebagai Desa Kerajinan Tradisional

Sebagai dusun kerajinan bambu, Sendari memiliki suasana pedesaan yang masih khas dengan kondisi alam pedesaan yang masih terasa dan dari segi pembuatan kerajinan bambu, pengerjaannya masih menggunakan cara-cara tradisional dan pengembangan secara modern industri dengan alat-alat mesin belum diadakan.

Pengawetan bahan baku bambu dengan merendam di dalam kolam, pemotongan manual, perangkaian menjadi mebel atau kerajinan dengan menggunakan tangan, pengerjaan di halaman-halaman rumah sambil berbincang-bincang merupakan pemandangan biasa yang tampak di sana sebagai kebersamaan suasana desa tradisional. Sehingga cara kerja atau proses produksi yang masih tradisional tersebut menjadi suasana khusus di lingkungan Dusun Sendari

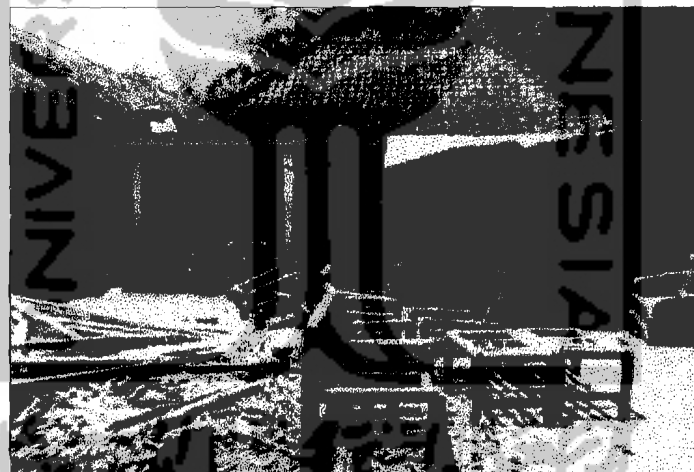


Arahan untuk pusat kerajinan perlu di lakukan agar suasana tersebut tetap dipertahankan dan menjadi aksesibilitas elemen pusat kerajinan berupa suasana desa kerajinan tradisional yang secara langsung dapat dilihat pengunjung.



Gambar 2.2 : Pengrajin bambu di tepi jalan masuk Dusun Sendari
Sumber : Pengamatan lapangan

a. Rumah penduduk



Gambar 2.3 : Rumah dengan halamannya yang luas
Sumber : Pengamatan lapangan

Rumah penduduk dari beberapa yang tampak telah banyak yang diperbaharui dan berkesan modern, namun banyak pula bentuk rumah tradisional yang masih dipertahankan. Dominasi bahan bambu pada dinding, tiang dan rangka atap menjadi contoh preseden yang dapat dijadikan contoh karakter desain baru pada pusat kerajinan.





Gambar 2.4 : Rumah sebagai tempat proses produksi kerajinan
Sumber : Pengamatan lapangan

Rumah dengan halaman yang luas banyak terdapat disana, dimana halaman rumah mereka banyak dipergunakan/difungsikan sebagai tempat meletakkan bambu-bambu yang di pergunakan sebagai bahan baku untuk kerajinan bambu, dan halaman tersebut juga di pergunakan sebagai tempat proses pembuatan kerajinan bambu.

b. Kondisi perekonomian

Berdasarkan komposisi penduduk atas dasar mata pencaharian (Tabel), dapat diketahui bahwa sebagian besar (37%) penduduk Dusun Sendari berprofesi sebagai wiraswastawan yang menggeluti seni kerajinan bambu, sedangkan profesi lain adalah sebagai peternak sapi yang banyak di lakukan penduduk Dusun Sendari.

Profesi lain yang digeluti penduduk Dusun selain pengrajin adalah petani 36%, PNS/ABRI sebanyak 8%, dan sisanya berprofesi sebagai tukang, buruh tani, pensiunan serta bergerak dalam bidang jasa. Saat ini di Dusun Sendari telah terdapat 67 pengrajin yang masuk dalam sebuah kelompok atau paguyuban yang di kelola oleh desa.



Tabel 2.1 :
Mata pencaharian penduduk Dusun Sendari
Sumber : Data monografi Dusun Sendari, maret 2000

Mata Pencaharian	Jumlah (org)	%
PNS/ABRI	14	8,00
Pegawai Swasta	11	6,00
Pengrajin Bambu	67	37,00
Tani	65	35,00
Pertukangan	5	3,00
Buruh Tani	9	5,00
Pensiunan	4	2,00
Jasa	8	4,00
Jumlah	183	100.00

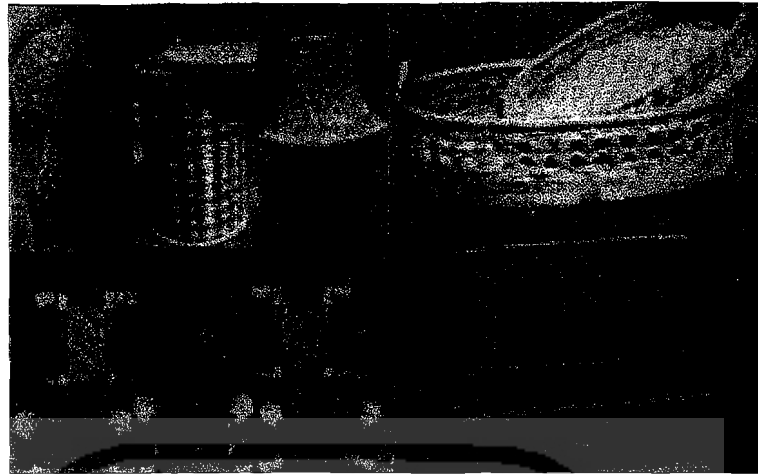
2.1.3 Suasana Kegiatan Dusun

a. Kegiatan produksi dan proses produksi

Kegiatan produksi kerajinan bambu di Dusun Sendari ini di kerjakan oleh sebagian besar penduduknya yaitu sekitar 37% atau atau lebih kurang 67 pengrajin. Tuntutan pasar yang berkembang pesat membutuhkan penyediaan bahan lebih tidak hanya dari satu lingkungan dusun tersebut. Kebanyakan bahan-bahan tersebut didatangkan pula dari daerah Gamping, Cangkringan, Klaten bahkan Purworejo dan Muntilan. Mereka melakukan proses produksi dengan peralatan sederhana seperti pisau pembelah bambu, gergaji, amplas, alat pengecat, dan alat pengawetan.

Bentuk bambu yang lurus memanjang merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki tanaman ini, bentuk ini sangat mendukung bila dijadikan bahan baku mebel, seperti almari, kursi, meja, maupun rak sepatu. Perabot lain seperti tempat tidur, cermin gantung serta penyekat ruang dapat juga dapat dibuat, dengan bambu sebagai bahan baku utamanya.





Gambar 2.5 : Bentuk dan model kerajinan bambu
 Sumber : Pengamatan lapangan

Secara skematis proses produksi yang dilakukan oleh para pengrajin bambu di Dusun Sendari dapat di lihat dari bagan alir berikut ini :



Gambar 2.6 : Bagan alir proses pembuatan kerajinan bambu
 Sumber : Pengamatan lapangan



Gambar 2.7 : Proses pembuatan kerajinan bambu
 Sumber : Pengamatan lapangan

Walaupun pengerjaan yang dilakukan penduduk Sendari masih bersifat tradisional namun cara produksi tetap melalui proses-proses produksi yang bertahap, sebelum menjadi barang kerajinan bambu yang siap digunakan.

b. Proses pengawetan bahan

Secara tradisional pengawetan bahan baku bambu di Dusun Sendari dilakukan dengan merendam bambu di dalam kolam, proses pengawetan bambu ini tergantung dari jenis bambunya dan biasanya memakan waktu lebih kurang selama 3 bulan. Perendaman di dalam kolam tersebut dianggap paling efektif oleh karena ketersediaan sungai atau pengairan yang ada di sana

Kolam yang digunakan sebagai tempat untuk merendam bambu-bambu ini sangat banyak dijumpai di tepi jalan lintas desa yang beraspal yang airnya berasal dari pengairan untuk sawah-sawah yang tersebar di tepi jalan tersebut. Selain untuk merendam bambu kolam-kolam tersebut juga digunakan penduduk untuk memelihara ikan air tawar sebagai tambahan pendapatan.



Gambar 2.8 : Proses perendaman bambu
Sumber : Pengamatan lapangan

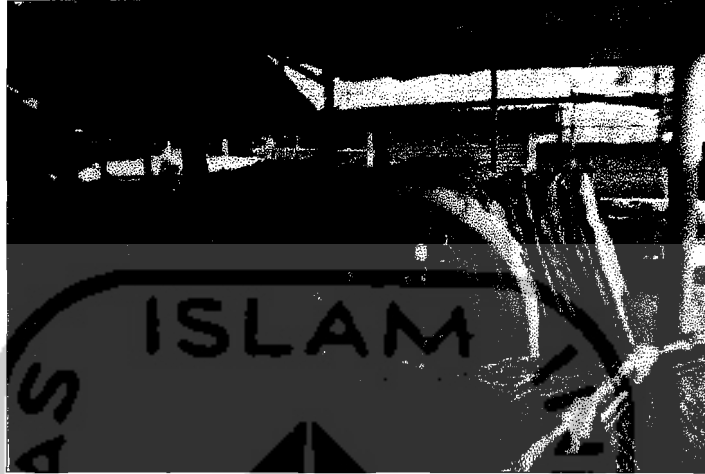
c. Proses penjualan atau penyaluran hasil produksi

Kondisi pemasaran yang ada di Dusun Sendari untuk penyebaran produk kerajinan biasanya terdiri atas :

- Secara langsung, pemasaran yang dilakukan melalui pasar kerajinan, toko-toko souvenir dan pedagang-pedagang kerajinan, sedangkan konsumennya adalah wisatawan dan masyarakat Yogyakarta



- Secara tidak langsung, pemasaran melalui pemesanan/kontak dagang, biasanya datang langsung ke lokasi atau dilakukan lewat departemen perindustrian dan departemen perdagangan.



Gambar 2.9 : Produk kerajinan bambu yang telah siap di ekspor
Sumber : Pengamatan lapangan

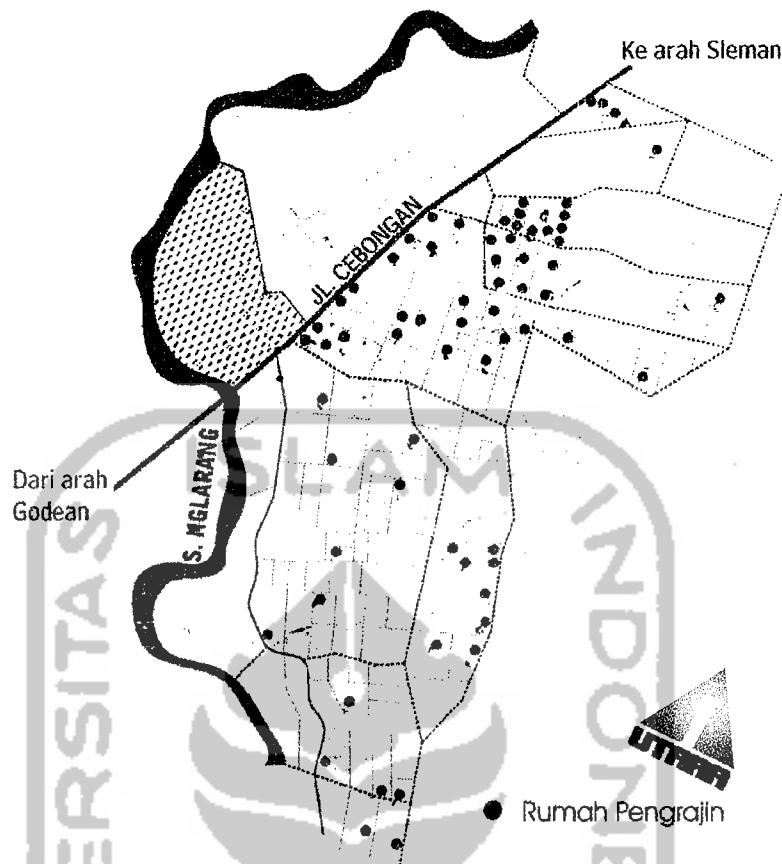
d. Persebaran pengrajin bambu di Dusun Sendari

Dusun Sendari memiliki potensi pengrajin yang tersebar di wilayah tersebut, dari pengamatan lapangan yang dilakukan maka di dapat data persebaran pengrajin seperti terlihat pada peta embrio. (Lihat gambar 2.10)

Peta embrio ini menjelaskan persebaran rumah penduduk yang dijadikan tempat usaha mereka dalam menekuni kerajinan bambu, digunakan sebagai tempat promosi sekaligus tempat pemasaran dari produk hasil kerajinan bambu yang mereka buat secara sederhana/tradisional.

Namun demikian bagi pengrajin yang rumahnya berada pada jalur lintas desa yang beraspal mulus terlihat tingkat perekonomian mereka lebih maju dibandingkan dengan mereka-mereka yang mempunyai tempat usaha di dalam permukiman penduduk Dusun Sendari.





Gambar 2.10 : Peta embrio kerajinan di Dusun Sendari
Sumber : Pengamatan lapangan

2.2 Pengertian Pusat Kerajinan Bambu

a. Pengertian pusat

Kata pusat diartikan sebagai pokok, pangkal, atau yang menjadi pempunan. (WJS Poerwadarminto, 1976) Definisi ini kemudian dikembangkan lagi oleh Habeyb, pusat berarti beberapa kelompok yang tersebar dalam suatu tempat dimana bentuk pelayanan dan sistem pelayanan dan menejemennya diatur bersama.

b. Pengertian kerajinan

Kerajinan adalah merupakan kata benda yang berasal dari kata rajin=giat bekerja atau kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Daryanto. S, 1997).

Hasil karya kerajinan dapat mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batin pengrajinnya, kemudian pengalaman batin tersebut disajikan secara menarik



baik dari segi penampilan maupun bobot seninya.

c. Pengertian bambu

Adalah tanaman yang tumbuh berumpun, berakar serabut yang batangnya bulat berongga, beruas-ruas, keras dan tinggi (antara 10-20m), biasanya dipakai sebagai bahan bangunan rumah dan untuk kerajinan serta perabotan rumah. (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996).

d. Pengertian pusat kerajinan bambu

Dengan demikian pengertian pusat kerajinan bambu adalah kumpulan dari berbagai macam wadah kerajinan bambu yang terorganisasi, sebagai tujuan pengenalan dan pengembangan kerajinan bambu, yang meliputi kegiatan pelayanan informasi, promosi dan pemasaran yang dapat memuaskan bagi konsumen serta dapat mengembangkan kreatifitas bagi para pengrajin/seniman

e. Pengertian informasi, promosi dan pemasaran

- Informasi : Mendapatkan / memberikan keterangan
- Promosi : Adalah bentuk informasi yang menarik untuk menggerakkan minat dan kehendak sesuai dengan pihak komunikator.
- Pemasaran : Memasarkan kerajinan yang mempunyai kualitas

2.3 Keberadaan Pusat Kerajinan Bambu Terhadap Permukiman Kerajinan dan Wisatawan

Pusat Kerajinan Bambu diharapkan menjadi pengikat ruang kawasan desa kerajinan bambu, sehingga didalamnya antara wisatawan (konsumen) dan pengrajin akan bertemu. Pusat kerajinan bambu akan berperan sebagai pusat interaksi, informasi, promosi, serta edukasi bagi para wisatawan/pengunjung dan pengrajin dengan menyertakan suasana dusun yang menjadi elemen pendukung pusat kerajinan bambu tersebut. Diharapkan dengan pola sirkulasi yang mengarahkan dan penyertaan elemen street furniture pencapaian ke permukiman penduduk akan lebih menarik, sehingga Pusat Kerajinan Bambu secara keseluruhan menjadi suatu titik landmark pengikat ruang suatu kawasan permukiman.



2.4 Fungsi Pusat Kerajinan Bambu

1. Pusat kerajinan bambu mempunyai fungsi pokok sebagai wadah untuk melayani kegiatan informasi, promosi dan pemasaran produk kerajinan bambu bagi publik dengan pengenalan, peningkatan apresiasi dan pemasaran produk kerajinan bambu.
2. Sebagai media informasi bagi publik, yaitu dengan cara komunikasi visual antara pengunjung dengan obyek kerajinan melalui pameran, peragaan, pemasaran produk kerajinan bambu.
3. Sebagai tempat mempromosikan produk karya kerajinan bambu yang baru kepada masyarakat umum.
4. Sebagai tempat untuk mengembangkan daya kreatifitas para seniman maupun pengrajin dalam membuat karya yang baru.
5. Memelihara, membina dan mengembangkan karya kerajinan bambu yang bernilai seni.

2.5 Kegiatan Serta Karakteristik Kegiatan Pusat Kerajinan Bambu

Lingkup kegiatan yang terdapat pada fasilitas ini merupakan pewadahan fungsi pusat pameran dan promosi produk kerajinan bambu. Jenis kegiatan yang ada secara umum dapat dikelompokkan dalam lima kegiatan utama.

2.5.1 Pameran dan Promosi

Kegiatan pameran dan promosi merupakan kegiatan yang bertujuan mengenalkan, menunjukkan, memamerkan dan menarik perhatian orang lain terhadap benda-benda seni kerajinan bambu.

Karakteristik kegiatan pameran dan promosi pada fasilitas ini :

1. Menarik minat orang lain agar tertarik terhadap materi promosi.
2. Perlu adanya unsur kejutan/surprise agar orang tertarik dan menimbulkan keingintahuan.
3. Atraktif, unsur ini diperlukan untuk menarik perhatian.
4. Mengundang, agar pengunjung datang dan melihat.

Kegiatan ini dalam penerapannya dapat dirinci menjadi sub kegiatan :



a. Pameran Tetap

Pameran ini akan berlangsung dalam durasi/sepanjang satu tahun dengan sistem kontrak bagi penyewa kavling yaitu kalangan pengusaha dan seniman kerajinan bambu. Kontrak sewa kavling ini untuk jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang lagi. Produk-produk yang dipamerkan berupa benda-benda produk kerajinan bambu.

b. Pameran Berkala/Temporer

Pameran ini menampilkan produk hasil seni kerajinan bambu secara berkala, yaitu dalam jangka waktu satu bulan. Pameran ini bertujuan memberikan informasi produk kerajinan bambu terutama untuk produk-produk kerajinan terbaru.

c. Pameran Perkembangan Kerajinan

Pameran ini menampilkan produk kerajinan bambu yang telah diseleksi secara ketat, baik dalam kriteria artistik, desain seni kerajinan dan produk yang dapat mewakili suatu wadah tertentu.

d. Promosi dan Peragaan Produk-Produk Kerajinan

Merupakan sebuah kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat dan insan seni kerajinan yang diwujudkan dengan memperlihatkan kekhasan sebuah produk, dan proses desain dari sebuah desain produk kerajinan bambu.

2.5.2 Work Shop

Merupakan kegiatan peningkatan sumber daya manusia terutama insan seni kerajinan bambu, yaitu untuk meningkatkan mutu desain dan kualitas produk kerajinan bambu. Kegiatan workshop ini berlangsung dalam bentuk diskusi dan praktek langsung. Penyelenggara work shop ini dapat berasal dari pihak pengelola atau bisa juga oleh pihak lain dengan sistem sewa tempat dan sarana.

Karakteristik kegiatan Work Shop :

1. Edukatif
2. Interaktif
3. Kreatif



2.5.3 Pertukaran Informasi

Kegiatan informasi yang dimaksud ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan produk dan desain kerajinan antar insan seni kerajinan, Kegiatan komunikasi ini berwujud seperti Seminar, yaitu merupakan pertemuan insan kerajinan bambu untuk membahas sebuah permasalahan tertentu, melalui diskusi dan pengkajian, untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atau keputusan bersama.

Kegiatan ini memiliki karakteristik :

1. Interaktif, dalam penyampaian informasi
2. Mempunyai hubungan yang erat, misalnya mempunyai ketertarikan pada bidang yang sama.
3. Dinamis, kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan oleh beberapa orang sekaligus, dan dapat dilakukan terus menerus.

2.5.4 Rekreasi yang Relevan

Sebenarnya bagi pengunjung fasilitas ini, melihat-lihat dan menikmati hasil karya seni kerajinan ini sudah merupakan bentuk rekreasi tersendiri. Seperti disebutkan oleh Neumeyer bahwa rekreasi itu sendiri merupakan sebuah aktivitas yang diikuti pada waktu luang, menimbulkan kesenangan dan mempunyai daya tarik tersendiri (Neumeyer, 1949).

Untuk mengatasi kejenuhan yang mungkin timbul bagi pelaku kegiatan pada fasilitas ini diperlukan sarana rekreasi yang relevan dengan fungsi fasilitas ini :

- Memasukan unsur alami dan citra lingkungan setempat sebagai daya tarik yang khas bagi wisatawan atau pengunjung.
- Untuk mengatasi kejenuhan akan alur pameran ini misalnya diatasi dengan menempatkan tempat beristirahat, dengan bangku-bangku dan patio/taman .
- Kafe dan Restoran merupakan alternatif lainnya karena berhubungan dengan kebutuhan dasar dan kebutuhan rekreatif
- Sedangkan untuk mengantisipasi keluarga yang mengunjungi fasilitas ini diperlukan tempat bermain anak-anak.

Kegiatan rekreasi memiliki karakteristik :



1. Bebas, lepas dari rutinitas.
2. Riang, menyenangkan dan refreshing

2.6 Pelaku Kegiatan dan Karakteristiknya

2.6.1 Pengelola

Merupakan sebuah lembaga yang terdiri dari instansi yang berkepentingan dengan dunia kerajinan bambu. Instansi tersebut dapat merupakan gabungan dari Departemen Perindustrian, Departemen Pendidikan Nasional, dan Departemen Pariwisata. Selain dari instansi pemerintah tersebut, juga ada dari kalangan pengrajin/pengusaha kerajinan.

Lembaga ini sebagai penyelenggara event-event pameran, promosi dan workshop kerajinan bambu yang bertugas mengatur manajemen pada fasilitas ini, yaitu sebagai penyelenggara kegiatan sekaligus penyandang dana.

2.6.2 Seniman/Pengrajin

Pengrajin adalah mereka yang memiliki minat, kemampuan, dalam bidang kerajinan bambu.

Karakteristik pekerja kerajinan bambu :

1. Kreatif, dapat memadukan berbagai media/bahan, dengan desain produk yang tidak terbatas.
2. Dinamis, desain dan produk yang dihasilkan tergantung pada selera masyarakat, kondisi pasar, peradaban dan teknologi.
3. Keleluasaan dan kekayaan jiwa dalam merancang dan membuat produk kerajinan bambu.
4. Orientasi yang beragam, ada yang berorientasi tradisional dan ada yang modern.

2.6.3 Pengunjung

Pengunjung ini dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu masyarakat aktif dan pasif, masyarakat aktif adalah yang dekat dengan kerajinan bambu, misalnya saja kritikus seni, wartawan, dan pemerhati/peminat kerajinan. Sedangkan masyarakat pasif, yaitu yang menggunakan fasilitas ini sebagai wadah keingintahuan



mereka, untuk membeli produk kerajinan dan wadah rekreasi.

Karakteristik masyarakat, baik sebagai pengunjung fasilitas ini maupun sebagai pemerhati seni kerajinan bambu.

1. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar, hal ini dapat dijelaskan dari prosentase jumlah penduduk yang berpendidikan.
2. Terbuka, terhadap hal-hal yang baru, meskipun tetap mempertahankan tradisi.
3. Dinamis, karena selera masyarakat terhadap kerajinan bambu selalu berubah.

2.6.4 Pengusaha

Mereka yang bergerak dalam bisnis industri kerajinan. Pengusaha ini dapat diartikan baik sebagai perorangan, yaitu pengrajin yang sekaligus pengusahanya, maupun perseorangan atau kelompok pengelola sebuah usaha produk kerajinan.

Karakteristik dunia usaha dan industri kerajinan bambu :

1. Dinamis, karena menawarkan produk yang selalu berubah dan berkembang sesuai kondisi pasar yang mutakhir.
2. Kuat, produk kerajinan bambu merupakan produk kerajinan yang dapat bertahan dan mandiri, dari segi ekonomi dan pangsa pasar dunia.
3. Mengalir, produk kerajinan bambu ini merupakan komoditas yang harus selalu mengalir mengikuti selera pasar.

